

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, JAM KERJA DAN PENGELUARAN NON
KONSUMSI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI KABUPATEN SITARO**

Sherly Grace Makanoneng, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002). Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama dalam pembangunan yang harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2003:21). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah pendidikan, jam kerja dan pengeluaran non konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, jam kerja dan pengeluaran produktif berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Pendapatan Rumah Tangga, Pendidikan, Jam Kerja dan Pengeluaran Non Komsumsi

ABSTRACT

Regional economic development is a process whereby local governments and communities manage existing resources, by establishing partnership patterns between local governments and the private sector for employment creation, and can stimulate economic growth in the region concerned (Suparmoko, 2002) Economic growth is the main target in development that must reflect the total changes in society or the basic needs and desires of individuals and social groups within it to move forward towards a better, material and spiritual living conditions (Todaro, 2003: 21) . The purpose of this study is to analyze whether education, working hours and non-consumption expenditures affect household income in the Siau Tagulandang Biaro Islands Regency. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the study show that the variables of education, working hours and productive expenditures have a positive effect on household income.

Keywords: Household Income, Education, Working Hours and Non-Consumption Expenditures

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2006, 21). Pembangunan juga sering disebut sebuah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, misalnya pembangunan dibidang ekonomi, apabila pembangunan ekonomi telah berjalan dengan baik maka pembangunan dibidang lain akan berjalan dengan baik. (Siagian, 2000:4).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002). Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama dalam pembangunan yang harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2003:21).

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi nasional yang dapat dicapai melalui pembenah antara hidup masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat. Pencapaian tersebut dapat terwujud melalui serangkaian usaha dan kebijakan pemerintah daerah (Arsyad, 2004).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara menjual faktor-faktor produksi yang nantinya akan diperoleh imbalan balas jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Darmawan, 2002:8-9).

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melihat tingkat pendapatan rumah tangga, dengan adanya pendidikan membantu setiap masyarakat agar dapat mengembangkan potensi diri guna memperoleh masa depan yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya. Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan

kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang didalamnya terdapat pendapatan rumah maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi meneliti tentang “ **Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Sitaro**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Kepulauan Sitaro
2. Apakah jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Kepulauan Sitaro
3. Apakah Pengeluaran Non Konsumsi berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Kepulauan Sitaro

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah: $TR = P \times Q$ Dimana: TR = total revenue P = price Q = quantity.

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015:38).

Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (*langgeng*), karena didasari oleh kesadaran.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan,2005).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari: Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya Su'ud, (2007:132). Menurut Komaruddin (2006 : 235) analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu.

Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan perusahaan , peraturan pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan. Menurut Darmawan (2006:525),timework (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain lain. Menurut Ghani (2003:61) terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat , serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut.

Pengeluaran Non Konsumsi

Setiap orang pasti memiliki harta atau aset. Misalnya berupa kendaraan bermotor, tanah, rumah tempat tinggal, tangga, jala, televisi, baju, telepon seluler, sepatu,tas, perabotan rumah, dan lain sebagainya. Mungkin saja tidak menganggap baju yang dikenakan sehari-hari sebagai aset, namun pada hakikatnya itu adalah harta . Rumah tangga masyarakat tentu membelinya menggunakan uang bukan? Artinya baju ada nilainya. Jika menjual baju tersebut di pasar loak mungkin masih laku dan mendapatkan hasil dari penjualan baju tersebut. Contoh lain adalah gadget, harganya cukup mahal bukan? Kalau dijual kembali, masih ada nilainya tidak? Tentu masih ada, walaupun memang nilainya menurun cukup banyak. Ada juga aset yang nilainya meningkat apabila kita jual. Contoh mudahnya adalah tanah. Rumah pun demikian, ada rumah tangga membeli rumah di harga Rp 100 juta di tahun 2008, saat ini jika dijual kembali rumah tersebut, harga pasarannya bisa mencapai Rp 200 jutaan. Jika dalam laporan keuangan suatu perusahaan biasa membagi aset ke dalam kategori aset lancar dan aset tetap, maka dalam dunia perencanaan keuangan keluarga, selain ke dalam kedua kategori tersebut, aset juga dapat dibagi ke dalam kategori aset produktif dan aset konsumtif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara variable pendidikan, jam kerja, Pengeluaran Non Konsumsi terhadap pendapatan rumah tangga.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang dan Biaro Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

1. Data primer: Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.
2. Data sekunder : Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan atau mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988: 111). Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan sertapenguatan terhadap data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. **Observasi**
Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian(W. Gulo, 2002: 116).
2. **Wawancara (interview)**
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.
3. **Dokumentasi**
Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika secara khusus regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Pendapatan Rumah Tangga
X ₁	= Pendidikan
X ₂	= Jam Kerja
X ₃	= Pengeluaran Non Konsumsi
α	= Konstanta/ Intercept
β	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik (uji-t).

Adapun rumusan hipotesis statistik dari persamaan adalah sebagai berikut:

H ₀	: β ₁ = 0
H ₁	: β ₂ > 0
H ₂	: β ₃ ≠ 0 atau β ₃ > 0 atau β ₃ = 0

Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R²) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi t_{α/2} dan df (*degree of freedom*) n-k dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2013 : 59).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas dan Uji Normalitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari hasil wawancara dengan rumah tangga masyarakat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang dan Biaro dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data primer tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program *Eviews 8.0*.

Asumsi Klasik

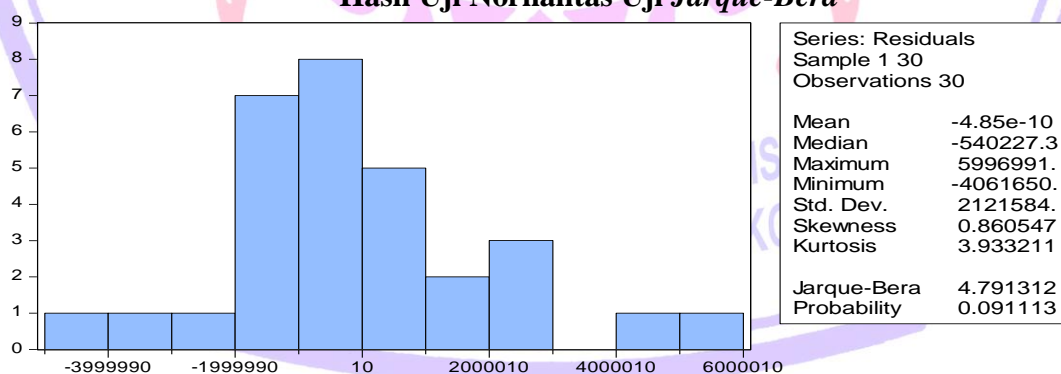
Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Uji Jarque-Bera



Sumber: Hasil olah Eviews 8

Hasil output menunjukkan bahwa nilai nilai uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, dapat dilihat dari nilai Probability 0,09 > dari nilai $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas Uji Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors			
Sample: 1 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	2.77E+10	18.96091	1.034231
X2	4.10E+10	18.01076	1.001505
X3	0.131560	2.168499	1.033312
C	6.11E+12	36.53788	NA

Sumber: Hasil olah Eviews 8

Di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1 dan X2 adalah 2,398399 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplayer* (LM).. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Uji Lagrange Multiplayer

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.251258	Prob. F(2,24)	0.7798	
Obs*R-squared	0.615264	Prob. Chi-Square(2)	0.7352	
Test Equation: Sample: 1 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	36008.66	178933.4	0.201241	0.8422
X2	2504.269	212099.9	0.011807	0.9907
X3	-0.071943	0.388143	-0.185352	0.8545
C	-314893.5	2601945.	-0.121022	0.9047
RESID(-1)	0.149720	0.217954	0.686937	0.4987
RESID(-2)	0.019052	0.211941	0.089892	0.9291
R-squared	0.020509	Mean dependent var	-4.85E-10	
Adjusted R-squared	-0.183552	S.D. dependent var	2121584.	

Sumber: Hasil olah Eviews 8

Perhatikan nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,7352 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas Uji White Test

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>				
F-statistic	1.962418	Prob. F(3,26)	0.1444	
Obs*R-squared	5.538817	Prob. Chi-Square(3)	0.1363	
Scaled explained SS	6.101471	Prob. Chi-Square(3)	0.1068	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Sample: 1 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.85E+11	4.26E+12	0.043346	0.9658
X1^2	1.89E+10	2.75E+10	0.686264	0.4986
X2^2	2.87E+09	3.51E+10	0.081895	0.9354
X3^2	0.652088	0.303515	2.148458	0.0412
R-squared	0.184627	Mean dependent var	4.35E+12	
Adjusted R-squared	0.090546	S.D. dependent var	7.58E+12	

Sumber: Hasil olah Eviews 8

Hasil output menunjukkan nilai *Obs*R-squared* adalah sebesar 5,68 sedangkan nilai *probabilitas (chi-square)* adalah 0,68 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$), dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah *heteroskedastisitas*.

Regresi Berganda

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan *eviews* untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan Rumah Tangga (Y1) (variabel dependen) Pendidikan (X1), Jam Kerja (X2) dan Pengeluaran Non Konsumsi(X2) (variabel independen) di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro: Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y Sample: 1 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	376664.9	170809.4	2.205176	0.0365
X2	272444.4	492117.6	0.553616	0.5846
X3	2.234458	0.375999	5.942719	0.0000
C	-5077066.	4039448.	-1.256871	0.2200
R-squared	0.651022	Mean dependent var		3514167.
Adjusted R-squared	0.610755	S.D. dependent var		3680796.
S.E. of regression	2296429.	Akaike info criterion		32.25517
Sum squared resid	1.37E+14	Schwarz criterion		32.44200
Log likelihood	-479.8276	Hannan-Quinn criter.		32.31494
F-statistic	16.16776	Durbin-Watson stat		1.796600
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber: Hasil olah Eviews 8

Hasil estimasi pendidikan (X1) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.0365 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, atau $0.0365 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel pendidikan (X1) mempunyai t_{hitung} yakni 2.205176 dengan $t_{tabel} = 1.7138$. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X1) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan rumah tangga (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan rumah tangga (Y). Jadi disimpulkan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil estimasi jam kerja (X2) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X2) berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.5846 lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$, atau $0.5846 > 0.10$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel jam kerja (X2) mempunyai t_{hitung} yakni 0.553616 dengan $t_{tabel} = 1.3194$. jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja (X2) tidak memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan rumah tangga (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel pengeluaran jam kerja (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan rumah tangga (Y). Artinya, apabila jam kerja meningkat akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Hasil estimasi Pengeluaran Non Konsumsi (X3) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Non Konsumsi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 1\%$, atau $0.000 < 0.01$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel Pengeluaran Non Konsumsi(X3) mempunyai t_{hitung} yakni 6.2733 dengan $t_{tabel} = 5.942719$. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Non Konsumsi (X3) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan rumah tangga (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Non Konsumsi (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan masyarakat (Y). Jadi disimpulkan pengeluaran non konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Uji Simultan (Uji f)

Nilai F-statistik yang diperoleh 16.16776 sedangkan F-tabel 2,98. Nilai F table berdasarkan besarnya $\alpha=5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/4-1)= 3$ dan df untuk denominator $(n-k/30-4)= 26$. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa

pendidikan, jam kerja dan Pengeluaran Non Konsumsi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Koefisien Determinan (R^2)

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar $0.651022 = 65,10\%$. Artinya, bahwa variable pendapatan rumah tangga (Y) 65.10% variasinya dijelaskan oleh variasi variable pendidikan (X1), jam kerja (X2) dan Pengeluaran Non Konsumsi (X3), sisanya 34.09% di jelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Yang artinya, apabila tingkat pendidikan meningkat akan meningkatkan pendapatan dan sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan searah atau positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga. Dalam Kindangen, Rotinsulu dan Murni (2017) memandang bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki peran sentral dan vital dalam ekonomi pengembangan. Distribusi pendidikan dan kesehatan di suatu negara sama pentingnya dengan distribusi pendapatan. Pendidikan menghasilkan kemampuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Semakin baik pendidikan diperoleh, semakin tinggi adalah kemampuan untuk berpikir ke depan seperti yang telah dicapai oleh Lee Kuan Yew untuk rakyat Singapura (Kasali, 2012: 202).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Kindangen, Rotinsulu dan Murni, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan atau semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuannya orang yang berpikir akan, semakin baik kemampuan untuk melakukan sesuatu, semakin tinggi kemampuan untuk memecahkan masalah. Semakin banyak tahun pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan, karenanya, semakin banyak orang yang rasional dalam melihat dan memahami masalah serta menemukan solusi atau melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah. Pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai kinerja yang lebih baik di berbagai bidang kegiatan termasuk produksi dan karenanya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni dan Dewi (2004:202) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan setelah investasi dilakukan maka seseorang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dan mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh setiap rumah tangga atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh rumah tangga berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melihat tingkat pendapatan rumah tangga, dengan adanya pendidikan membantu setiap masyarakat agar dapat mengembangkan potensi diri guna memperoleh masa depan yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya. Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dalam RPJMD Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro pemerintah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di antaranya ialah:

- (1) Penuntasan program wajib belajar 9 tahun dan pengembangan program wajib belajar 12 tahun, dengan arah kebijakan :

- a. Perluasan subsidi pendidikan bagi seluruh peserta didik dalam usia wajib belajar
 - b. Pengembangan sarana dan prasarana bidang pendidikan
 - c. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan untuk sekolah pada usia wajib belajar
 - d. Peningkatan mutu dan profesionalisme tenaga pengajar sehingga mencapai pendidikan strata satu (S1) dan memiliki sertifikasi sesuai standar mutu nasional.
- (2) Perluasan lembaga pendidikan formal dan non formal serta pendidikan informal setingkat perguruan tinggi yang bermutu, dengan arah kebijakan :
- a. Pengembangan lembaga pendidikan sesuai permintaan tenaga kerja
 - b. Pengembangan lembaga pendidikan tinggi dengan standar nasional
 - c. Pengembangan pendidikan lanjutan pendukung keahlian khusus
 - d. Pengembangan pusat pelatihan yang memiliki standar nasional.

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia dengan memperluas dan meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan terutama di daerah-daerah pedesaan dan terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas kesejahteraan pendidik serta tenaga pendidik lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak mengabaikan muatan dan potensi lokal. Pemerataan pendidikan dilakukan dengan memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju terciptanya SDM Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang berkualitas melalui peningkatan anggaran pendidikan dalam APBD. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat kebudayaan, nilai, sikap, dan kemampuan serta meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dengan didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pemerataan pendidikan lebih dititikberatkan pada pendidikan kejuruan yang melahirkan tenaga kerja yang siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Artinya, apabila jam kerja seseorang meningkat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Ida & Made (2017) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Bertambahnya curahan jam kerja dalam menghasilkan kerajinan maka pendapatan ibu rumah tangga pengrajin bambu juga meningkat, karena dalam memasarkan hasil produksi semakin banyak jumlah kerajinan yang dihasilkan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga waktu yang digunakan dalam memproduksi harus seefisien mungkin untuk menghasilkan kerajinan anyaman bambu. Menurut Komaruddin (2006 : 235) analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Menurut Kosasih (2009:124) menyatakan bahwa pengaturan waktu termasuk dalam perencanaan tenaga kerja yang berkenaan dengan jadwal kerja dan jumlah tenaga kerja yang akan dipertahankan. Dalam menentukan jadwal kerja, perusahaan terikat oleh peraturan ketenagakerjaan yang dikeluarkan ILO (*International Labor Organization*) yang menetapkan perusahaan memperkerjakan pegawainya selama 40 jam/minggu. Bank atau perkantoran lainnya, waktu kerjanya siang hari selama 8 jam dengan istirahat 1 jam (pukul 08.00 - pukul 16.00) kalau lebih dari 40 jam, maka kelebihan itu harus dimasukkan sebagai lembur (*overtime*) dan hari sabtu hanya setengah hari. Dimana jika seseorang bekerja diluar jam kerjanya secara normal atau bisa disebut lembur, akan dihitung diluar jam kerja normal atau ada tambahan pendapatan untuk seseorang yang bekerja. Sehingga apabila jam kerja meningkat akan meningkatkan pendapatan seseorang. Dalam RPJMD Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro pemerintah melakukan beberapa strategi untuk ketenagakerjaan ialah:

- (1) Peningkatan pemenuhan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja baik dalam maupun luar negeri, dengan arah kebijakan :
 - a. Revitalisasi tenaga kerja
 - b. Peningkatan keterampilan tenaga kerja berdasarkan bidang keahlian
 - c. Pengadaan pelatihan melalui BLK (Balai Latihan Kerja).

- (2) Penciptaan pasar kerja yang fleksibel, hubungan kerja yang harmonis disertai perlindungan tenaga kerja yang memadai dengan arah kebijakan:
 - a. Peningkatan peran dan kualitas *stakeholders* dalam perlindungan tenaga kerja
 - b. Perbaikan sistem pengawasan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja baik dalam maupun di luar negeri
 - c. Peningkatan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Non Konsumsi berpengaruh secara positif atau searah terhadap pendapatan rumah tangga. Yang artinya, apabila Pengeluaran Non Konsumsi bertambah akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan begitu sebaliknya, *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pengeluaran Non Konsumsi berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga. Menurut Yuliana Sudremi (2007: 133) “pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Selainnya dengan bekerja pada seseorang atau perusahaan, masyarakat juga bisa mendapatkan penambahan pendapatan dengan membuka usaha baru yang lebih produktif. Pengeluaran yang dilakukan untuk usaha akan mendapatkan penambahan penghasilan. Sehingga hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengeluaran yang dilakukan untuk usaha atau produktifitas akan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian alisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Yang artinya, apabila tingkat pendidikan meningkat akan meningkatkan pendapatan dan sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan searah atau positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Artinya, apabila jam kerja seseorang meningkat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi, hasil ini tidak sesuai dengan teori dan tidak signifikan secara statistik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Non Konsumsi berpengaruh secara positif atau searah terhadap pendapatan rumah tangga. Yang artinya, apabila Pengeluaran Non Konsumsi bertambah akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan begitu sebaliknya, *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pengeluaran Non Konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Saran

1. Untuk pemerintah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro agar lebih memperhatikan tingkat pendidikan rumah tangga masyarakat dengan membuat kebijakan-kebijakan atau program yang memberikan edukasi dan ketrampilan yang bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri, begitu juga dengan pengembangan usaha-usaha baru untuk masyarakat yang ini membangun usaha mikro agar bisa merangsang potensi sumber daya yang ada baik manusia maupun alam.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menambah variable lainnya karena berdasarkan hasil pengujian masih ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Agus Widarjono.(2013).*Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12 (1), hal. 38-47.
- Darmawan, Thomas. 2002. *Pertanian Mandiri*.PT. NIAGA SWADAYA
- Ida Bagus Windu Wiyasa, Made Heny Urmila Dewi. 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli
- Paulus Kindangen, Tri Oldy Rotinsulu, Sri Murni (2017) Human Resource Quality and Household Income in North Sulawesi, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Siagian P, Sondang. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000
- Suparmoko.2002.*Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*.Andi.Yogyakarta.
- Sukirno,Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana
- Soeratno.1996.*Ekonomi Pertanian*. Jakarta. UniversitasTerbuka
- Todaro, Michael P.danStephen C. Smith. 2006.*Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*.Jakarta : Erlangga
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.